

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini memilih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan beberapa hal, yaitu data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia lengkap dan sangat mudah diperoleh.

Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang produk-produknya sering kita nikmati sehari-hari, dan sektor industri barang konsumsi khususnya sub sektor makanan dan minuman merupakan sektor industri barang konsumsi yang memiliki jumlah emiten paling banyak dibandingkan sektor industri barang konsumsi lainnya.

Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 42 perusahaan. Terdiri dari 18 perusahaan Sub sektor makanan dan minuman, 4 perusahaan Sub sektor rokok, 10 perusahaan Sub sektor farmasi, 6 perusahaan Sub sektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga, dan 4 perusahaan Sub sektor peralatan rumah tangga. (www.sahamok.com)

Menurut keterangan dalam website sahamok.com, perusahaan makanan dan minuman yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang telah di publish dalam laporan keuangan pada tahun 2017 terdapat 18 perusahaan. Berikut daftar perusahaan makanan dan minuman tersebut:

Tabel 1.1 Daftar Kode Saham dan Nama Emiten

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,
2.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk,
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk,
4.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,

No.	Kode Saham	Nama Emiten
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk,
6.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk,
7.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk,
8.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,
9.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk,
10.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk,
11.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk,
12.	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk,
13.	PSDN	PT. Pashida Aneka Niaga Tbk,
14.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk,
15.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk,
16.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk,
17.	STTP	PT. Siantar Top Tbk,
18.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk,

Sumber: www.sahamok.com

Dilihat dari Tabel 1.1 perusahaan makanan dan minuman terdapat 18 perusahaan. Dari banyaknya perusahaan dalam bidang ini, namun hanya beberapa perusahaan yang akan dilakukan penelitian yaitu, perusahaan yang termasuk dalam kriteria pengambilan sampel. Dan dari 18 perusahaan yang ada, terdapat 13 perusahaan makanan dan minuman yang sesuai dengan keiteria pengambilan sampel. Berikut adalah daftar perusahaan tersebut :

Tabel 1. 2 Daftar Perusahaan Makanan dan minuman yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk,
2.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,
3.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk,
4.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,

No.	Kode Saham	Nama Emiten
5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk,
6.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk,
7.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk,
8.	PSDN	PT. Pashida Aneka Niaga Tbk,
9.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk,
10.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk,
11.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk,
12.	STTP	PT. Siantar Top Tbk,
13.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk,

Sumber : www.idx.co.id

Objek dalam penelitian ini memilih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan data yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akurat dan dapat dipertanggungjawabkan karena telah dipublikasikan ke publik.

1.2.Latar Belakang Penelitian

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2010:112). Artinya, berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Semakin besar utang, maka kemungkinan beban yang ditimbulkan bagi perusahaan juga akan semakin besar. Oleh karena itu, solvabilitas dikatakan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan. Rasio solvabilitas sendiri terdiri atas *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), *Time Interest Earned*, dan *Cash Flow Coverage*. Namun rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Kondisi perekonomian yang semakin tidak menentu membuat banyak perusahaan mengalami masalah pendanaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Dilihat dari kondisi ekonomi global yang berkembang saat ini mengakibatkan persaingan antar perusahaan yang sangat ketat. Akibat hal tersebut

mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Hal tersebut juga mendorong para manajer dalam meningkatkan daya saingnya dengan cara meningkatkan produktifitasnya agar mencapai profitabilitas perusahaan yang diinginkan.

Profitabilitas sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian perusahaan akan selalu meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Berikut adalah rata-rata *Return on Equity* (ROE) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2018 :

**Tabel 1.3 Rata-rata *Return on Equity*
Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2013-2018**

Tahun	Rata-rata ROE
2013	0.2488
2014	0.2471
2015	0.2072
2016	0.2780
2017	0.2135
2018	0.2092

Sumber : Data diolah penulis (2019)

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa *Return on Equity* (ROE) perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2013-2018 secara keseluruhan mengalami fluktuatif atau kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

Profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya sebagai dasar penting untuk melihat kinerja perusahaan di tahun yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada kecenderungan perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi (Kamaludin, 2011:325).

Profitabilitas dalam perusahaan dapat diukur dengan berbagai rasio, namun profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE). Semakin besar ROE, maka profitabilitas perusahaan semakin baik karena *return* yang diperoleh akan terus bertambah. Penambahan profitabilitas perusahaan selalu dipengaruhi oleh dua hal, yaitu likuiditas dan solvabilitas. Hal ini dikarenakan selalu ada *trade-off* antara kedua aspek tersebut dengan profitabilitas. Perusahaan meningkatkan profitabilitasnya agar dapat bertahan hidup jangka panjang dan juga agar dapat tetap bersaing dengan para kompetitor.

Trade-off antara likuiditas dan profitabilitas sering kali menjadi masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Likuiditas adalah determinan utama bagi kelangsungan perusahaan, namun dipandang bagai dua sisi mata uang dengan profitabilitas (Irawan dan Faturohman, 2015). Likuiditas mencirikan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya ketika ditagih dan dibutuhkan (Panigrahi, 2014). Salah satu rasio likuiditas yaitu *current ratio* (CR), difungsikan untuk menaksir tingkat keamanan (*margin safety*) kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan membayar utang-utang jangka pendek.

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Selanjutnya, industri makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp.56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun lalu mencapai Rp.222,3 triliun. Dilihat dari perkembangan realisasi investasi, sektor industri makanan dan minuman untuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) 2017 mencapai Rp.27,92triliun atau meningkat sebesar 16,3 persen dibanding periode yang sama tahun 2016. Sedangkan, untuk penanaman modal asing (PMA) sebesar USD1,46 miliar (news.detik.com).

Penelitian ini menguji hubungan antara solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas (studi kasus perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018). Dalam penelitian ini, pemilihan

variabel didasarkan pada solvabilitas, likuiditas, profitabilitas dan penelitian yang ada sebelumnya. Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) sebagai variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian oleh Hendawati (2017) CR menunjukkan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap ROE, dan DER menunjukkan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap ROE, sedangkan TATO menunjukkan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap ROE. Secara simultan bahwa variabel CR, DR dan TATO tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel ROE. Dan hasil penelitian oleh (Wahyuliza dan Dewita, 2018) Hasil dari penelitian menunjukkan likuiditas (CR) dan perputaran modal kerja (WCTO) berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pengujian variabel secara simultan menunjukkan hasil likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 1.4 Rata-rata *Return on Equity* dan *Current Ratio* Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2013-2018

Tahun	ROE	CR
2013	0.2488	1.8965
2014	0.2471	1.9945
2015	0.2072	2.1096
2016	0.2780	2.3331
2017	0.2135	2.4617
2018	0.2092	1.9856

Sumber : Data diolah penulis (2019)

Dari Tabel 1.4 ditemukan fenomena pada tahun 2013, 2014 dan 2015 *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan tetapi tidak diikuti dengan *Current Asset* (CR) yang menurun, *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2016 cenderung mengalami kenaikan namun kembali menurun di tahun 2017 dan 2018. Pada

tahun 2016 ketika *Return on Equity* (ROE) naik, *Curretnt Ratio* (CR) juga mengalami kenaikan di tahun yang sama hingga tahun 2017 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2018.

Tabel 1.5 Rata-rata *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2013-2018

Tahun	ROE	DER
2013	0.2488	0.9832
2014	0.2471	1.1996
2015	0.2072	1.0467
2016	0.2780	2.3331
2017	0.2135	2.4617
2018	0.2092	1.9856

Sumber : Data diolah penulis (2019)

Menurut Tabel 1.5 ditemukan fenomena pada tahun 2013-2015 *Return on Equity* (ROE) cenderung mengalami penurunan tetapi tidak diikuti dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) turun pula, DER pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan namun kembali turun di tahun 2015. Maka berdasarkan inkonsistensi, fenomena dan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)”**.

1.3.Perumusan Masalah

Industri manufaktur terdiri dari beragam perusahaan, jumlah perusahaan di dalam industri manufaktur cukup banyak hal ini dapat memberikan data yang cukup beragam untuk penelitian yang dilakukan. Sektor perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia, karena pendirian perusahaan makanan dan minuman yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Analisis rasio keuangan dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, perhitungan rugi laba, dan laporan arus kas. Rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan meliputi rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan 3 rasio aktivitas. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya.

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Sama seperti pernyataan Pandia (2012:64) rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan dalam mengukur efektivitas perusahaan memperoleh laba.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh solvabilitas (DER) terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah solvabilitas (DER) dan likuiditas (CR) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penjelasan pada latar belakang dan pertanyaan penelitian sebelumnya di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh solvabilitas (DER) terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Menjelaskan pengaruh solvabilitas (DER) dan likuiditas (CR) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Penulis berharap, informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah :

1.5.1. Aspek teoritis (Keilmuan)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, serta memperluas pandangan tentang manajemen keuangan, dilihat dari struktur modal dan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2. Aspek praktis

a. Bagi Penulis

Untuk memnuhi tugas dan menambah pengetahuan yang diharapkan berguna bagi penulis di kemudian hari.

b. Bagi Perusahaan dan Bagi Investor

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan usahanya dan pengambilan keputusan finansial. Dan Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mempertimbangkan keputusan struktur modal untuk membiayai kegiatan perusahaannya sehingga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta membantu para investor atau calon investor untuk memperoleh informasi dalam mengambil keputusan investasi.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relevan.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1. Lokasi dan Objek

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 18 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel, yaitu solvabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen.

1.6.2. Waktu dan Periode Penelitian

Dalam penelitian ini periode yang diambil adalah tahun 2013-2018. Semua data yang diambil disesuaikan dengan periode yang digunakan untuk mempermudah proses analisa perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

1.7. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan tentang isi yang terkandung dari masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan penelitian ini. Penelitian ini dijelaskan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran atau latar belakang, untuk selanjutnya menguraikan mengenai rumusan masalah dan di uraikan mengenai tujuan serta manfaat penelitian, kemudian di akhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang menjadi dasar dalam perumusan hipotesis dan penelitian ini yaitu menguraikan mengenai pengertian struktur modal dan profitabilitas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai variabel penelitian, cara penentuan sampel, populasi, jenis dan sumber data, serta metodologi analisis yang dipakai dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan atau hasil pengolahan data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan, keterbatasan penelitian dan juga saran-saran yang direkomendasikan oleh peneliti kepada perusahaan dan investor.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN